

**Analisis Penerapan Permainan Gobak Sodor Pada Pendidikan Karakter
Siswa SMKN 4 Semarang**

*Analysis of the Application of the Game Gobak Sodor in Character Education
for Students at SMKN 4 Semarang*

**Wara Widi Wigati¹, Muh. Isna Nurdin Wibisana², Biyarini Koshendarti³,
Utvi Hinda Zhannisa⁴**

^{1,3} Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec. Gayamsari,
Semarang, Central Java, 50166, Indonesia

^{2,4} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Jl. Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec.
Gayamsari, Semarang, Central Java, 50166, Indonesia

Abstrak

Pendidikan menjadi kunci utama untuk menciptakan manusia yang beradab. Pembentukan dan pengembangan karakter dilakukan seiring berjalannya waktu dalam proses pembelajaran di sekolah. Upaya pembentukan dan pengembangan karakter tersebut bisa melalui pembelajaran PJOK di sekolah. Keterkaitan pembelajaran PJOK dengan permainan tradisional sangat diperlukan untuk membentuk karakter setiap peserta didiknya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan karakter melalui permainan gobak sodor di SMKN 4 Semarang. Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif dengan jenis deskriptif. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI Teknik Otomotif yang berjumlah 32 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan permainan gobak sodor dapat menumbuhkan dan membentuk nilai karakter pada peserta didik, seperti kerjasama antara pemeluk agama dan kepercayaan, rasa percaya diri, disiplin, taat hukum, kerjasama, solidaritas, musyawarah, kerja keras, kreatif, keberanian, tangguh, kejujuran, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Gobak Sodor, Pendidikan Karakter, Permainan Tradisional

Abstract

Education is the main key to creating civilized humans. Character formation and development is carried out over time in the learning process at school. Efforts to form and develop character can be done through PJOK learning at school. This research aims to analyze character education through the game gobak sodor at SMKN 4 Semarang. The research method used is qualitative with a descriptive type. The research sample was 32 students in class XI Automotive Engineering. Data collection instruments use observation, interviews and documentation. The results of the research show that by implementing the Gobak Sodor game, it can grow and form character values in students, such as cooperation between followers of religions and beliefs, self-confidence, discipline, law-abiding, cooperation, solidarity, deliberation, hard work, creativity, courage, toughness, honesty and responsibility.

Keywords: Gobak Sodor, Character Education, Traditional Games

<https://dx.doi.org/10.20961/phduns.v21i2.91926>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sudah menjadi hal penting bagi kehidupan manusia, karena mereka mulai sadar akan hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan merata. Pendidikan menjadi kunci utama untuk menciptakan manusia yang beradab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa dengan adanya keberadaan pendidikan pada setiap orang mampu memberikan harapan yang baik dalam proses pembentukan karakter (Soraya, 2020). Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada abad ke - 21 ini, dalam lingkup pendidikan bisa menciptakan individu menjadi yang berpikir kritis dalam hal intelektual, etis dalam pergaulan, dan berkarakter di kehidupan sehari-hari (Abidin, 2015).

Karakter merupakan nilai dasar yang dimiliki oleh setiap individu yang terbentuk karena pengaruh lingkungan maupun dari luar yang akan membangun kepribadian orang tersebut (Samani, 2011). Karakter mencerminkan sifat-sifat moral dan etika seseorang serta menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Karakter tidak hanya mencakup aspek-aspek positif seperti kejujuran, keadilan, dan empati, tetapi juga aspek-aspek negatif seperti egoisme dan intoleransi. Pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik dilakukan seiring berjalannya waktu dalam proses pembelajaran di sekolah. Cara penerapan pendidikan karakter bisa diterapkan pada semua jenis, jenjang, dan jalur pendidikan (Hasibuan et al., 2018). Pendidikan karakter merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk membentuk nilai moral dan akhlak pada peserta didik dengan mengacu pada tingkah laku peserta didik (Fajri & Mirsal, 2021). Pendidikan karakter sendiri mempunyai tujuan baik untuk individu tersebut dalam hal pembentuk kepribadiannya, dengan melalui pendidikan budi pekerti yang akhirnya tercipta sebuah karakter jujur, pekerja keras, dan tanggung jawab (Suwartini, 2017).

Upaya pembentukan dan pengembangan karakter tersebut bisa melalui pembelajaran PJOK di sekolah. Selain bertujuan untuk menjaga kebugaran jasmani peserta didik, pembelajaran PJOK mempunyai peran dalam proses menumbuhkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, sportivitas, tanggung jawab, pantang menyerah, dan pola hidup sehat (Hadiyah & Nurhayati, 2013 : 118). Maka dari itu, keterkaitan pembelajaran PJOK dengan permainan tradisional sangat diperlukan untuk membentuk karakter setiap peserta didiknya sendiri.

Permainan tradisional menjadi salah satu media pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran PJOK, karena dapat memberikan pemahaman tersendiri terkait dengan karakter peserta didik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembentukan karakter baik dari segi moral, pengembangan intelektual, pencapaian, dan gaya hidup sehat peserta didik (Wang, 2017). Penerapan nilai karakter afektif seperti jujur, sportif, disiplin, tanggung jawab, empati, simpati, santun, dan sikap mental baik merupakan peran penting dari mata pelajaran tersebut (Mustafa & Dwiyoogo, 2020). Guru PJOK Melalui media pembelajaran yang menggunakan alat permainan tradisional mampu memberikan hasil dalam penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik itu sendiri (Grier, 2012)

Permainan gobak sodor termasuk kedalam olahraga tradisional yang populer di kalangan masyarakat. Permainan ini dimainkan oleh dua regu dengan setiap regu berjumlah 5 orang (Prasetio, P. A., & Praramdana, 2020). Ketika melakukan permainan gobak sodor perlu adanya strategi dan kerjasama yang baik agar tim penjaga bisa menangkap tim lawan yang akan mencoba melewati garis. Begitu juga dengan tim penyerang harus menghindari tangkapan dari tim lawan agar tidak tersentuh dan bisa lolos dari setiap kotak yang ada tim penjaga.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa perkembangan zaman pada abad saat ini memberikan perubahan yang cukup besar baik dari segi teknologi sampai nilai karakter yang dimiliki oleh setiap anak. Nilai karakter yang dimiliki oleh setiap anak perlu dijaga dan dikembangkan, karena hal tersebut memiliki banyak manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Mata pelajaran PJOK bisa mencari salah satu upaya yang bisa digunakan untuk membentuk nilai karakter anak-anak dengan menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran. Selain untuk membentuk nilai karakter, kita juga sebagai generasi bangsa tetap melestarikan kebudayaan yang sudah ada agar permainan itu tidak punah begitu saja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan permainan gobak sodor dalam pendidikan karakter siswa di SMKN 4 Semarang.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif, dimana metode ini merupakan prosedur yang memperoleh hasil berupa data deskriptif yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan atau memahami suatu fenomena melalui data berupa kalimat tertulis maupun lisan dari sampel atau subjek serta pengamatan perilaku mereka (Martiana Dewi, 2015). Dalam penelitian kualitatif dari segi konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi menjadi proses dinamis dan berkesinambungan satu sama lain dengan pengalaman dan temuan yang ada di lapangan, sebab memisahkan proses pengumpulan data dan analisis data merupakan hal yang sangat mustahil keduanya saling membutuhkan, menguatkan, dan bersama-sama menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam (Rijali, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2023/2024 di SMK Negeri 4 Semarang yang berada di Jl. Pandanaran 2 No. 7, Mugassari Kota Semarang Jawa Tengah 50241. Teknik analisis data mengacu pada aktivitas analisis data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi pendidik dan peserta didik kelas XI Jurusan Teknik Otomotif yang berjumlah 32 orang. Observasi dilakukan pada saat peserta didik memainkan permainan gobak sodor pada pelajaran penjas saat materi bola voli. Sedangkan wawancara dengan pendidik dilakukan untuk mengetahui nilai karakter yang terdapat pada permainan gobak sodor tersebut. Melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang

mengacu pada nilai karakter kepribadian peserta didik tersebut, peneliti berusaha untuk mengetahui sejauh mana peserta didik kelas XI jurusan Teknik Otomotif SMK N 4 Semarang mampu mengidentifikasi dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam permainan tradisional gobak sodor. Dalam proses pelaksanaan menggunakan sampling jenuh, dimana semua peserta didik menjadi subjek penelitian dan guru Penjasorkes. Pada penelitian ini menentukan kebenaran data ketika proses pengumpulan data menggunakan teknik gabungan atau disebut triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang sangat berguna untuk meningkatkan akurasi dan validitas temuan penelitian. Dengan menggunakan berbagai sumber data, metode, peneliti, atau teori, peneliti dapat memastikan bahwa temuan mereka lebih akurat dan dapat diandalkan. Selanjutnya untuk analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu dengan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat hasil data penelitian yang sejalan dengan tujuan peneliti yakni menganalisis nilai pendidikan karakter pada permainan tradisional gobak sodor di SMK Negeri 4 Semarang. Analisis nilai karakter dilakukan ketika peserta didik sedang memainkan permainan gobak sodor. Permainan gobak sodor memiliki peraturan tersendiri sehingga pada setiap langkah peneliti akan menemukan nilai-nilai karakter yang terdapat pada permainan itu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa proses permainan gobak sodor terdapat penentuan waktu bermain selama 15 menit dan penentuan kelompok berdasarkan suit yang telah dilakukan oleh peserta didik. Pembagian kelompok dalam satu kelas tersebut, dibagi menjadi 4 kelompok. Selanjutnya setelah pembagian kelompok, peserta didik membuat garis dengan menggunakan kapur sehingga terdapat 6 kotak yang nantinya akan dijaga oleh tim yang bertugas sebagai penjaga. Permainan akan dimulai jika peluit sudah berbunyi. Tim penyerang akan mulai masuk garis tanpa disentuh oleh tim penjaga. Dalam hal ini tim yang bertugas menjaga garis harus berusaha menyentuh tim penyerang agar terjadi pertukaran pemain. Terdapat peraturan lain yang apabila pemain penyerang tidak ada berpindah ke kotak lain selama 2 menit maka akan dilakukan pertukaran pemain. Kemenangan tim akan dilihat dari perolehan skor terbanyak karena pemain bisa melewati garis depan menuju garis akhir dan kembali lagi ke garis depan tanpa tersentuh oleh pemain penjaga, bahwasanya peserta didik merasakan ada nilai karakter yang tertanam dan muncul secara tidak langsung ketika melakukan permainan tersebut seperti nilai Religius, gotong royong, nasionalisme, integritas, dan mandiri yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Karakter yang Tertanam

Nilai Karakter	Indikator	Langkah-Langkah Permainan
Religius	Kerjasama anantara pemeluk agama dan kepercayaan	Menentukan anggota kelompok dengan melakukan suit
	Percaya Diri	Penyerang menghindari dari tangkapan tim penjaga
	Solidaritas	Tim penjaga garis
Gotong Royong	Kerjasama	Pembuat garis
		Tim penyerang yang menghindari tangkapan dari tim penjaga
	Musyawarah	Tim penyerang menghindari tangkapan dari tim penjaga dengan hasil musyawarah yang disepakati
Nasionalisme	Disiplin	Tim penyerang yang berusaha untuk menghindari tangkapan dari tim lawan.
	Patuh Peraturan	Tim penjaga garis
Integritas	Kejujuran	Tim penyerang mengelak dari tangkapan lawan (penjaga)
	Tanggung Jawab	Penjaga menjaga garis
Mandiri	Kerja keras	Tim penyerang yang berusaha untuk menghindari tangkapan dari tim lawan.
	Keberanian	Tim penyerang yang berusaha untuk menghindari tangkapan dari tim lawan.

Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam permainan gobak sodor di luar konteks permainan bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana nilai-nilai dari gobak sodor bisa diimplementasikan dalam kehidupan nyata contohnya sama seperti dalam gobak sodor, di mana kerja sama tim sangat penting untuk mencapai tujuan, dalam proyek atau tugas kelompok, anggota tim perlu berkolaborasi, berbagi peran, dan saling

mendukung untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Kemudian strategi yang diterapkan dalam gobak sodor untuk melewati penjagaan lawan, manajemen waktu membutuhkan strategi yang baik. Misalnya, membuat prioritas tugas, mengatur jadwal yang efisien, dan memanfaatkan waktu dengan efektif untuk mencapai semua tujuan. Disiplin yang diajarkan dalam gobak sodor, seperti mematuhi aturan permainan, bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, selalu datang tepat waktu untuk janji atau rapat, mengikuti aturan lalu lintas, dan menjalankan kewajiban dengan konsisten. Sportivitas dalam gobak sodor, di mana setiap pemain harus bersikap adil dan menerima hasil dengan lapang dada, bisa diterapkan dalam kompetisi nyata. Misalnya, bersaing secara sehat dalam bisnis tanpa menjatuhkan lawan secara tidak etis, atau menerima kekalahan dalam perlombaan dengan sikap positif. Gobak sodor mengajarkan pentingnya berpikir cepat dan mengambil keputusan strategis untuk menghindari penjaga. Dalam kehidupan nyata, ini bisa diterapkan dalam pengambilan keputusan yang cepat namun tepat saat menghadapi masalah mendesak, seperti menangani konflik di tempat kerja atau memutuskan langkah terbaik dalam kondisi krisis. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai dari permainan gobak sodor ke dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi sosial dan profesional tetapi juga membangun karakter yang kuat dan berintegritas

PEMBAHASAN

Permainan gobak sodor memiliki langkah-langkah permainan seperti halnya dengan permainan tradisional lainnya, dimana setiap langkah tersebut akan mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam permainan itu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa untuk menentukan atau pembagian kelompok dilakukan dengan suit dan penentuan waktu bermain setiap kelompok selama 15 menit. Pembagian kelompok dilakukan dengan metode suit yang dimana peserta didik bebas memilih lawan suit nya sendiri, setelah selesai membagi kelompok dilanjutkan dengan membuat garis dari kapur sehingga terdapat 6 kotak yang akan dijaga oleh tim penjaga (kalah suit).

Permainan tradisional merupakan sebuah permainan yang mempunyai keterkaitan satu sama lainnya dengan unsur kebudayaan. Dimana permainan ini menjadi aset kebudayaan tersendiri yang perlu kita lestarikan dan dipertahankan keberadaannya di tengah kemajuan dan kecanggihan teknologi yang semakin pesat agar tidak punah dan masih bisa digemari oleh semua kalangan baik muda sampai tua. Permainan tradisional bahwasanya tidak lepas dari norma dan adat kebiasaan yang turun temurun dan dapat memberikan rasa senang bagi yang memainkan permainan tradisional (Nurhafizah & Kosnin, 2015). Selain itu, permainan tradisional juga mempunyai banyak manfaat dalam membentuk nilai karakter. Permainan tradisional yang menjadi salah satu hasil budaya

mengandung unsur nilai positif untuk perkembangan anak dalam rangka berkreasi, olahraga, dan melatih hidup sopan dan terampil.

Nilai karakter yang muncul dalam permainan tradisional mampu membentuk katakter yang positif. Pertama, dapat membentuk daya dan imajinasi, memiliki kemampuan interaksi. Kedua, nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada, dorongan berprestasi dan taat akan peraturan merupakan nilai-nilai luhur dan pesan moral yang terdapat dalam permainan tradisional. Keseluruhan aspek nilai tersebut akan di dapatkan jika para pemain menghayati, menikmati, dan mengerti akan dari permainan tersebut.

Olahraga gobak sodor yang termasuk olahraga tradisional menerapkan nilai karakter jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, komunikatif, cinta damai dan kerja sama (Primayanti et al., 2021). Permainan gobak sodor memiliki beberapa aspek keterampilan seperti berjalan, lari, dan kelincahan, dimana aspek kelincahan menjadi penguasaan ketampilan fisik yang diamati (Setiawan & Triyanto, 2015). Secara umum kandungan nilai yang terdapat dalam permainan taradisional gobak sodor yaitu kejujuran, sportivitas, kerjasama, pengaturan strategi dan kepemimpinan (Siagawati et al., 2017). Melatih kejujuran, meningkatkan tata tertib, melatih kerjasama, mengembangkan kemampuan berpikir, kritis dan inofatif, serta melatih ketangkasa merupakan nilai karakter yang terdapat dalam permainan gobak sodor (Turangan, L., Willyanto, R., & Fadhilla, 2014). Permainan gobak sodor memberikan pemahaman bagi setiap pemain untuk berperilaku jujur (Hasanah, N. I., & Pratiwi, 2016). Meskipun begitu, terkadang masih ada pemain yang tidak mau mengakui jujur bahwasanya dia sudah tersentuh oleh temannya. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa dalam permainan gobak sodor juga kita belajar bentuk kerjasama yang kompak antara tim penjaga yang satu satu dengan yang lainnya sehingga jangan mudah berputus aja jika ada lawan yang berhasil melewati garis. Hal tersebut menjadi pembelajaran yang dapat dipetik dari permainan gobak sodor (Mulyani, 2013). Selain bermanfaat untuk membentuk karakter, ternyata permainan gobak sodor juga mempunyai manfaat dalam perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara tidak langsung anak akan belajar dalam mengatur strategi untuk mengecoh lawan, selain itu juga bisa memprediksi dan menghitung taktik dan strategi yang sudah direncanakan (Hasanah, N. I., & Pratiwi, 2016).

Nilai ini disebut sebagai nilai pikiran, rasa, ucapan, tindakan manusia yang dilakukan sesuai dengan aspek nilai ketuhanan berdasarkan ajaran agama (Kemendiknas,2010). Berdasarkan observasi penelitian yang sudah dilakukan terlihat bahwa peserta didik mampu mengikuti permainan gobak sodor dengan antusia meskipun mereka beda agama. Selain itu, terlihat juga dari aspek nilai kerjasama yang baik antara pemeluk agama, kepercayaan, dan percaya diri yang besar dari setiap individu maupun kelompok. Permainan gobak sodor ini termasuk kedalam permainan berkelompok yang pasti nya membutuhkan banyak orang untuk bisa memainkan permainan ini, sehingga perlu

adanya kerjasama yang baik. Hal tersebut sudah dilakukan oleh peserta didik di lapangan ketika mereka bermain permainan tersebut. Dari hal itu juga dapat diartikan bahwa meskipun adanya perbedaan kepercayaan atau keyakinan antara setiap peserta didik mampu menciptakan sikap saling menghargai, menghormati, dan tolong menolong karena dalam permainan ini memerlukan sikap percaya diri yang dimana kita harus bisa berpikir positif sehingga muncul rasa optimis dan mengurangi rasa ragu atas sebuah tindakan yang diambil.

Nilai karakter nasionalisme dalam permainan gobak sodor mencakup nilai taat hukum dan disiplin. Taat akan sebuah peraturan merupakan sikap yang perlu dimiliki, karena dalam permainan tersebut sangat diperlukan agar pelaksanaan tertata dengan tertib sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan. Ketika peraturan tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan kecurangan, kerusuhuan yang mengakibatkan permainan tersebut tidak bisa dilanjutkan. Sedangkan untuk nilai disiplin sendiri ialah sebuah sikap yang terbentuk untuk menghargai waktu yang telah ditetapkan. Tertanamnya sikap disiplin pada diri seseorang mampu menciptakan hasil yang baik dalam manajemen waktu baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam sebuah permainan perlu memiliki sikap disiplin pada peraturan yang telah ditentukan. Nilai disiplin tersebut dapat membantu para pemain untuk bisa lebih menghargai dirinya sendiri maupun waktu yang akan di tunjukkan dengan tindakan perilaku yang bijak. Dengan demikian, permainan gobak sodor bukan hanya sekadar aktivitas fisik dan hiburan, tetapi juga sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak-anak dan generasi muda, membantu mereka menjadi warga negara yang bangga akan warisan budaya dan berkomitmen untuk memajukan bangsa.

Pada nilai karakter gotong royong ini mencakup sikap kebersamaan dan solidaritas sosial antara sesama makhluk hidup untuk saling membantu dan menolong (Atnuri, 2018). Kerjasama, musyawarah, dan solidaritas merupakan aspek dari nilai karakter gotong royong. Permainan gobak sodor merupakan permainan yang masuk kedalam jenis berkelompok dan membutuhkan kerjasama antara yang satu dengan yang lain. Kerjasama yang dimaksud disini ketika mereka menjaga garis dan mencegah lawan melewati garis agar lawan tidak bisa mendapatkan poin. Selanjutnya dari segi musyawarah yang mengarah pada komunikasi dalam hal berpendapat mengenai taktik dan strategi yang diperlukan. Anggota tim harus berkomunikasi secara efektif untuk merencanakan strategi dan memberikan informasi tentang pergerakan lawan. Komunikasi yang baik membantu tim dalam menghindari penjaga dan mencapai garis akhir. Selain itu, dalam melakukan musyawarah para pemain juga dipacu untuk berpikir kritis guna merancang strategi agar bisa mengecoh lawan sehingga mampu melewati garis dengan aman, serta bagaimana agar lawan tidak bisa melewati garis. Solidaritas yang dimiliki oleh setiap pemain juga berperan penting dalam keberhasilan untuk memenangkan permainan gobak sodor. Merancang strategi bersama adalah kunci dalam permainan ini. Semua

anggota tim harus berkontribusi pada rencana dan mendukung keputusan bersama, yang memperkuat rasa solidaritas di antara mereka.

Mencakup kemampuan seseorang untuk berdiri, mengelola diri, dan bertanggungjawab atas Tindakan serta keputusan mereka sendiri. Nilai karakter mandiri ialah sebuah Tindakan untuk tidak ketergantungan pada orang lain dan perlu menggunakan tenaga, pikiran, serta waktu untuk mencapai tujuannya (Asrijanty & Hadiana, 2019). Ketika melakukan permainan gobak sodor jangan mudah menyerah atau dalam artian harus bersungguh-sungguh. Dalam permainan gobak sodor perlu dedikasi dan usaha yang konsisten untuk mencapai tujuan meskipun menghadapi kesulitan dan tantangan. Tindakan atau perilaku yang dijalani untuk mewujudkan suatu keinginan atau capaian yang diharapkan (Marzuki & Hakim, 2019). Dalam konteks permainan seperti gobak sodor, keberanian sangat penting karena permainan ini membutuhkan keputusan cepat dan keberanian untuk menghadapi lawan. Seorang pemain yang berani akan lebih mungkin mengambil inisiatif, mencari peluang, dan membantu tim mencapai kemenangan. Sebaliknya, ketakutan dan keraguan bisa membuat pemain ragu-ragu dan akhirnya merugikan kelompok. Mengajarkan dan mendorong keberanian pada anak-anak melalui permainan dan kegiatan sehari-hari dapat membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan apapun di masa depan.

Integritas adalah salah satu nilai karakter yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini mencakup berbagai aspek yang membentuk pribadi yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Nilai karakter ini terbentuk atas tindakan dengan nilai dan prinsip. Berdasarkan hasil observasi dilapangan ketika peserta didik melakukan permainan gobak sodor sudah bertanggung jawab baik pada diri sendiri maupun tim sesuai dengan tugasnya masing-masing seperti menjaga garis dan mematikan lawan. Selain itu mereka juga mampu mengakui kesalahan karena terkena oleh tim penjaga. Menerapkan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu membangun reputasi yang baik dan hubungan yang kuat dengan orang lain. Dalam lingkungan pendidikan, mengajarkan dan mendorong integritas pada siswa membantu mereka menjadi individu yang dapat dipercaya dan dihormati, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan moral dan etika di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis nilai karakter pada permainan tradisional menunjukkan bahwa terdapat 5 nilai karakter yang ada dalam permainan tradisional gobak sodor. Kelima nilai karakter tersebut ialah kerjasama antara pemeluk agama dan kepercayaan, rasa percaya diri, disiplin, taat hukum, kerjasama, solidaritas, musyawarah, kerja keras, kreatif, keberanian, tangguh, kejujuran, dan tanggung jawab. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa permainan tradisional dapat menumbuhkan dan membentuk karakter

peserta didik yang dimana mampu membantu meningkatkan nilai-nilai karakter yang memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran multiliterasi. Bandung. *PT Refika Aditama*.
- Asrijanty, & Hadiana, D. (2019). Model Penilaian Karakter. *Pusat Penilaian Pendidikan Jakarta*, 1–53.
- Atnuri. (2018). Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Pembelajaran Diskursus Multy Reprerentacy di Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(6), 64–69. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i6.892>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Grier, L. K. (2012). Character, Social–Emotional, and Academic Outcomes Among Underachieving Elementary School Students. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 17 (3), 201–216. <https://doi.org/doi.org/10.1080/10824669.2012.672834>
- Hasanah, N. I., & Pratiwi, H. (2016). Pengembangan anak melalui permainan tradisional. *Aswaja Press*.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 191–212. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/1230>
- Martiana Dewi. (2015). Sistem Pembinaan Renang Anak Usia Dini di Klub Renang Se-Kabupaten Magelang. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(12), 2265–2269.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Mulyani, S. (2013). (2013). permainan tradisional anak Indonesia. *Langensari Publishing*.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Nurhafizah, N., & Kosnin, A. M. (2015). Implementasi Permainan Tradisional Indonesia Di Taman Kanak-Kanak Kota Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 85. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i1.5249>
- Prasetio, P. A., & Praramdana, G. K. (2020). Gobak Sodor Dan Bentengan Sebagai Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7, 19– 28.
- Primayanti, I., Mulyani, S. E., Hariyanto, F. A., & Susilawati, I. (2021). Pelatihan Senam Olahraga Tradisional Pada Guru MA AL Ijtihad Danger Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahya Mandalika*, 2(2), 186–189. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/article/view/502%0Ahttps://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/article/download/502/398>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Samani, D. M. (2019). K. dan model pendidikan karakter. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*.
- Setiawan, I., & Triyanto, H. (2015). Pengembangan Permainan Tradisional Gobak Sodor Bola dalam Pembelajaran Penjas pada Siswa SD. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4(1), 2088–6802. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/4395>
- Siagawati, M., Prastiti, W. D., & Purwati. (2017). Mengungkap Nilai-nilai yang Terkandung dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 9(1), 83–95. <http://hdl.handle.net/11617/1406>
- Soraya, S. Z. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian*

Journal of Islamic Education Management 1, 12(1), 74–81.

<https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>

Sugiyono, P. D. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (26th ed.). ALFABETA CV.

Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4, 220–234.

Turangan, L., Willyanto, R., & Fadhillah, R. (2014). *Seni budaya & warisan Indonesia: Agama dan kepercayaan*.

Wang, R. F. (2017). Research on physical education problems and management reform of chinese colleges and universities. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(10), 7057–7069. <https://doi.org/10.12973/ejmste/78730>